**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu tantangan dalam bidang pendidikan saat ini adalah masalah mutu pendidikan. Mendidik anak dalam kualitas besar sambil terus mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi, bukanlah suatu tugas yang mudah. Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut diperlukan tindakan nyata dan terpadu. Sebagaimana dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (2003: 6) mengemukakan bahwa :

Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan memberikan bekal bagi peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Upaya untuk peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan, sejak Indonesia merdeka sampai di era reformasi sekarang ini selalu tercantum bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, Menurut Amiruddin (2010) antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana, dan juga termasuk peningkatan mutu guru dalam menjalankan tugasnya di dalam peningkatan mutu pendidikan.

Musakkir (2014: 45) menyatakan bahwa “pendidikan yang bermutu adalah yang mengahasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pendidikan”. Salah satu upaya pembaharuan di bidang pendidikan adalah pembaharuan strategi atau peningkatan relevansi metode mengajar.

Tenaga pendidik khususnya guru sangat berperan penting untuk menentukan pembaharuan dalam pendidikan. Dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti seorang guru dapat menentukan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman sekarang yang dapat mengembangkan kemajuan pendidikan. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan juga calon guru adalah pengetahuan terapan dengan pendekatan baru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajaran, karena itu guru sebagai profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan minimal menguasai materi pelajaran. Musakkir (2014: 14) mengatakan bahwa:

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan yang masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Disisi lain banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Termasuk pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang proses belajar mengajar di dalam kelas masih fokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana metode ceramah menjadi pilihan utama dalam proses belajar mengajar. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi atau bahan yang akan diajarkan. Cara pengajaran yang menoton akan membuat anak didik lebih cepat bosan dan susah untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru

Pada pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan atau biasa disingkat dengan kata SBK, dan selanjutnya akan ditulis dengan kata SBK. SBK merupakan suatu keahlian untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan estetika dalam bentuk karya yang dapat mengungkapkan perasaan manusia. Ide-ide atau gagasan estetika tersebut memiliki kebudayaan sesuai dengan perkembangan zamannya.

Manfaat mempelajari seni budaya tidak hanya menjadikan hidup lebih indah, tetapi banyak manfaat lain yang bisa diperoleh. Dengan menguasai seni budaya yang terpenting setiap orang dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat yang majemuk serta mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi, kepekaan rasa dan keterampilan guna menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memamerkan hasil karya seninya.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, serta menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Menurut Arinil (2011) mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek :

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
5. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Keempat bidang seni yang ada di atas, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa SBK adalah mata pelajaran yang menujukkan beberapa keterampilan dalam menguasai konsep ilmu SBK.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6-7 Januari 2016 dengan mata pelajaran SBK siswa kelas V di SD Negeri Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 diperoleh rata-rata kualitas pembelajaran tergolong rendah, kriteria ketuntasan minimalnya hanya mencapai nilai rata-rata 70. Nilai tertinggi 80 dan yang terendah 30 padahal nilai KKM yang ingin dicapai saat itu sehingga dapat dikatakan tuntas yaitu 69. Dari 38 siswa ada 11 orang lebih mengalami hasil belajar yang rendah pada hasil belajar semester ganjil khususnya mata pelajaran SBK. Penyebab dari rendahnya hasil belajar SBK dapat dilihat dari aspek guru, pada mata pelajaran SBK guru juga kurang menggunakan metode inovatif serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran SBK. Sehingga para siswa juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, serta adanya sifat jenuh dan bosan yang dirasakan oleh siswa dalam kelas karena suasana belajar kurang menarik. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan pemakaian teknik penyajian pelajaran. Menurut Roestiyah (2001: 84) mengatakan bahwa :

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di kelas, agar pelajaran tersebut dapat di dala kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk massage lisan kepada murid berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan murid dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi murid agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar murid mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam mengahdapi segala persoalan.

Salah satu metode pelajaran yang dianggap mampu membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar SBK SD Negeri Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah metode *demonstrasi*.

Menurut Roestiyah (2012: 56) “metode *demonstrasi* adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, mengamati, mendengar, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut”.

Metode *demonstrasi*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan juga siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Penggunaan metode demonstrasi yang peniliti akan lakukan sudah diteliti sebelumnya oleh Nur Asmi Hamzah (2015) mengatakan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode *demonstrasi* dan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul dan melakukan penelitan yang sama yaitu tentang metode *demonstrasi* pada jenjang SD yaitu dengan judul Penerapan Metode *Demonstrasi* dalam Meningkatkan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *demonstrasi* untuk meningkatkan hasil belajar SBK siswa kelas V SD Negeri Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar?.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar SBK bagi siswa kelas V SD Negeri Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran SBK sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan sekaligus bahan referensi bagi peneliti berkaitan dengan metode *demonstrasi.*
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa di sekolah demi kemajuan belajarnya.
6. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa serta meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap SBK.
7. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang positif tentang penggunaan metode *demonstrasi* dalam rangka perbaikan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran SBK, sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.